

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kehamilan adalah masa dimana terdapat janin di dalam rahim seorang perempuan. Kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum, kemudian dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Jika dihitung dari fertilisasi sampai lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 10 bulan lunar atau 9 bulan menurut kalender internasional (Syaiful & Fatmawati, 2019).

Pada kehamilan sering terjadi berbagai perubahan berat badan, endokrin, metabolik, imunologik dan vaskuler yang membuat kulit mengalami kelainan atau perubahan. Usia ibu, etnis dan faktor genetik mempengaruhi kemampuan ibu untuk beradaptasi terhadap tuntutan yang muncul saat kehamilan. Hormon progesteron dan estrogen merupakan hormon yang penting saat kehamilan dan selalu mengalami peningkatan. Peningkatan hormon progesteron berperan dalam perubahan ukuran uterus dari ukuran normal hingga mampu menampung janin. Sedangkan hormon estrogen selama kehamilan membantu rahim dan plasenta meningkatkan vaskularisasi, mentransfer nutrisi, mendukung perkembangan bayi dan meningkatkan produksi globulin pengikat tiroid oleh hati sehingga menyebabkan peningkatan konsentrasi hormon tiroid total. Peningkatan hormon estrogen dapat pula menyebabkan perubahan kulit (Agustina, 2019).

Ibu hamil akan mengalami perubahan pada kulit, perubahan tersebut bisa berbentuk garis kecokelatan yang dimulai dari pusar (umbilicus) sampai

ke tulang pubis yang disebut linea nigra. Sedangkan kecokelatan pada wajah disebut cloasma gravidarum atau topeng kehamilan dan striae gravidarum atau *stretchmark* yang terjadi karena peregangan kulit yang berlebihan (Badrus & Khairoh, 2019).

Striae gravidarum disebut juga dengan *stretchmark* yaitu suatu guratan yang muncul dipermukaan kulit akibat peregangan yang berlebihan pada jaringan kulit. Striae gravidarum dapat muncul di abdomen, payudara, paha ataupun lengan bagian atas dan nampak jelas mulai bulan ke 6 – 7 kehamilan (Kostania, 2014).

Striae gravidarum (*stretchmark*) adalah fenomena umum meskipun kurang dipahami. Prevalensi kejadian sekitar 50% hingga 90% dan semua ras rentan terkena. Penyebab striae gravidarum (*stretchmark*) tidak diketahui. Awal pembentukan striae pada kehamilan terjadi sebelum kehamilan 24 minggu pada 43% wanita. Striae awalnya muncul sebagai garis berwarna merah muda sampai ungu yang secara bertahap berubah menjadi hipopigmentasi. (Callen, 2017).

Efek striae gravidarum (*stretchmark*) menyebabkan rasa gatal, panas, kering dan gangguan emosional karena hal ini menimbulkan masalah kosmetik terhadap sebagian besar ibu hamil. Saat ini banyak ibu hamil yang menggunakan *olive oil* untuk mencegah striae gravidarum, namun minyak ini relatif sukar didapat dan harganya mahal. Di Indonesia dikenal minyak lain yaitu *virgin coconut oil* atau minyak kelapa murni yang memiliki kandungan asam laurat dan asam oleat yang efektif untuk menjaga elastisitas kulit sebagai

salah satu predisposisi penyebab munculnya striae gravidarum (*stretchmark*), selain itu minyak kelapa murni mudah didapat dan murah (Pratami, 2014).

Sejak dahulu minyak kelapa telah menjadi salah satu bahan penting yang digunakan untuk terapi kesehatan. Ada beragam jenis terapi yang menggunakan minyak kelapa, baik sebagai terapi topikal maupun terapi sistemik. Dalam berbagai metode pengobatan alami yang ada di dunia, minyak kelapa telah lama terkenal sebagai salah satu obat alami. Hingga kini terapi minyak kelapa masih sering dilakukan oleh praktisi pengobatan alami di berbagai negara (Lingga, 2012).

Kandungan minyak kelapa murni terdiri atas 92% asam lemak jenuh yang meliputi 48-53% asam laurat, 1,5-2,5% asam oleat dan asam lemak lainnya seperti 8% asam kaprilat serta 7% asam kaprat. Kandungan asam lemak (terutama asam laurat dan oleat) bersifat melembutkan kulit, di samping itu minyak kelapa murni mengandung vitamin A, C dan E yang efektif digunakan sebagai *moisturizer* sehingga meningkatkan permeabilitas kulit serta mampu menjaga elastisitas kulit (Pratami, 2014).

Minyak kelapa merupakan pelembab alami dan bakterisida yang memiliki banyak manfaat untuk kulit, karena mengandung asam lemak bebas, termasuk asam laurat, palmitat, oleat dan linoleat. Minyak kelapa dapat digunakan sebagai ramuan untuk memperbaiki permukaan kulit karena striae gravidarum (*stretchmark*). Namun tidak ada bukti ilmiah yang menyebutkan bahwa minyak kelapa dapat menghilangkan striae gravidarum (*stretchmark*), tetapi penggunaan minyak kelapa dapat membantu menyamarkan dan memperbaiki tekstur kulit. Selain itu, kulit yang lembab dan terhidrasi dengan

baik dapat membantu meminimalkan terjadinya *striae gravidarum* (*stretchmark*) dan dapat mencegahnya (Elvira, 2020).

Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Perkebunan Tahun 2012, Indragiri Hilir mempunyai 11,46% perkebunan kelapa daro total 3.742.921 luas perkebunan kelapa rakyat secara nasional. Kabupaten Indragiri hilir didominasi kawasan rawa seluas 10.740,16 km<sup>2</sup> atau 92,54% dan dataran tinggi yang hanya 865,81 km<sup>2</sup> atau 7,46%. Kondisi geografis ini mmbuat Inhil menjadi daerah yang sangat potensial untuk tubuhnya jenis tanaman kelapa. Hal ini terbukti dengan luas tanaman kelapa di Kabupaten Indragiri Hilir yang sebagian besar milik masyarakat dan hanya sebagian kecil milik perusahaan yang secara keseluruhan mencapai 429.110 hektar (Antara, 2016).

Bedasarkan data yang diperoleh peneliti di UPT Puskesmas Tembilahan Kota pada bulan Mei - Juli 2020 terdapat sebanyak 181 ibu hamil yang datang berkunjung atau memeriksakan diri di UPT Puskesmas Tembilahan Kota. Ibu hamil pada trimester I sebanyak 34 orang, trimester II sebanyak 62 orang dan trimester III sebanyak 85. Peneliti Penelitian ini berfokus pada ibu hamil trimester III yang memiliki *striae gravidarum* selama kehamilan.

Penelitian yang dilakukan Astri (2015), mengatakan bahwa minyak kelapa efektif dalam mencegah *striae gravidarum*. Minyak kelapa memiliki kandung yang efektif untuk menjaga elastisitas kulit, selain itu minyak kelapa mudah didapat dan diolah sendiri, serta harganya murah.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti terhadap 15 orang ibu hamil trimester III yang datang berkunjung ke UPT Puskesmas Tembilahan

Kota pada tanggal 7-18 Juni 2020 didapat 12 orang ibu hamil memiliki striae gravidarum (*stretch mark*) yang muncul pada masa kehamilan, dan ibu hamil tidak melakukan pengobatan apapun, baik secara medis maupun alternatif untuk memudahkan striae gravidarum dikarena biaya dan kurangnya informasi yang didapat oleh ibu hamil mengenai pengobatan striae gravidarum (*stretchmark*). Dapat dilihat bahwa sebagian besar ibu hamil trimester III memiliki striae gravidarum selama kehamilannya dibanding ibu hamil yang tidak memiliki striae gravidarum. Berdasarkan penjabaran di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Minyak Kelapa Terhadap Striae Gravidarum (*Stretchmark*) Pada Ibu Hamil di UPT Puskesmas Tembilihan Kota”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dalam uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada pengaruh minyak kelapa terhadap striae gravidarum (*stretchmark*) pada ibu hamil di UPT puskesmas tembilihan kota ?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Berdasarkan masalah yang diteliti, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh minyak kelapa terhadap striae gravidarum (*stretchmark*) pada ibu hamil di UPT Puskesmas Tembilihan Kota.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui peningkatan derajat striae gravidarum (*stretchmark*) pretest dan posttest pada ibu hamil kelompok kontrol di UPT Puskesmas Tembilahan Kota dan untuk mengetahui nilai rata-rata derajat striae gravidarum (*stretchmark*) sebelum dan sesudah intervensi.
2. Untuk mengetahui peningkatan derajat striae gravidarum (*stretchmark*) pretest dan posttest pada ibu hamil kelompok eksperimen di UPT Puskesmas Tembilahan Kota dan untuk mengetahui nilai rata-rata derajat striae gravidarum (*stretchmark*) sebelum dan sesudah intervensi.
3. Untuk mengetahui pengaruh terapi pemberian minyak kelapa terhadap striae gravidarum (*stretchmark*) pada ibu hamil kelompok eksperimen di UPT Puskesmas Tembilahan Kota dan untuk mengetahui seberapa besar derajat striae mengalami perubahan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.2 Manfaat Bagi UPT Puskesmas Tembilahan Kota**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan informasi bagi tenaga kesehatan di UPT Puskesmas Tembilahan Kota.

### **1.4.3 Manfaat Bagi Responden**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan serta informasi bagi ibu hamil tentang striae gravidarum (*stretchmark*) pada kehamilan.

#### 1.4.4 Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan sebagai aplikasi ilmu pengetahuan. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan pembuatan karya tulis ilmiah yang lebih baik dimasa yang akan datang.

#### 1.5 Penelitian Terkait

Keterangan	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Variabel
Astri Yulia Sari Lubis (2015)	Efektifitas Pemberian <i>Olive Oil</i> Dan <i>Virgin Cononot Oil (VCO)</i> Topika Untuk Mencegah <i>Striae Gravidarum</i> Pada Kehamilan Trimester II	Uji Klinis (randomized controlled trial)	Efek oil (olive oil, VCO, placebo), Derajat <i>striae gravidarum</i>
Evi Pratami (2014)	Efek <i>Olive Oil</i> dan <i>Virgin Coconut Oil</i> terhadap <i>Striae Gravidarum</i>	Eksperimental	<i>Olive Oil</i> , VCO, <i>Striae Gravidarum</i>
Susilawati (2017)	Pengaruh Minyak Zaitun terhadap Kejadian <i>Striae Gravidarum</i> pada Ibu	Eksperimental	Minyak Zaitun, <i>Striae Gravidarum</i>

---

		Hamil si BPS DA Bumi Waras Bandar Lampung		
Dipanshu (2015)	Sur	The Effect of Topically – Applied Skin Moisturizer on Striae Gravidarum in East India Women	Eksperimental	Women, Striae Gravidarum
Rosmai Lerdpienpitayakul (2009)		Prevalence and Risk Factors of Striae Gravidarum in Primipara	Cross Sectional	Primipara, Striae Gravidarum

---